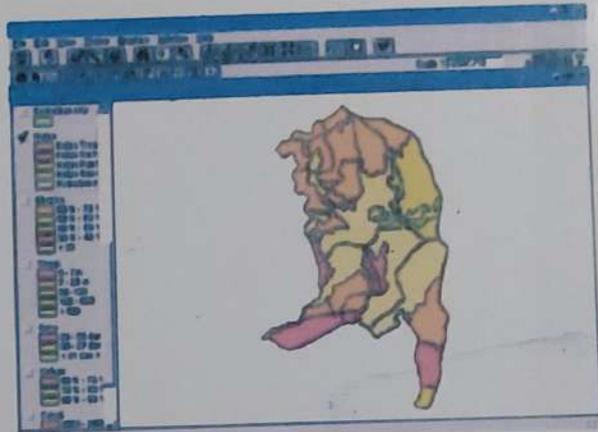
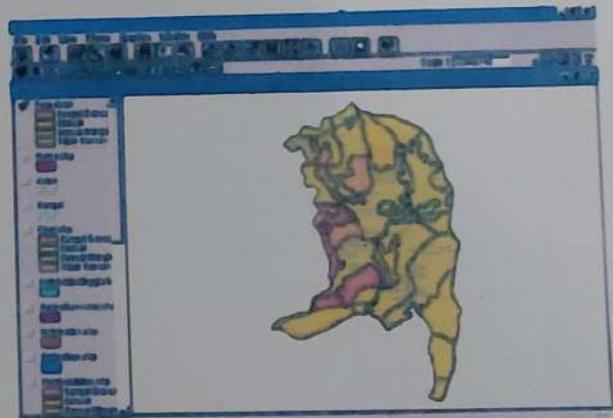


Jurnal  
**INTEKNA**  
Informasi Teknik dan Niaga

ISSN 1412 - 5609  
Tahun X, No. 1, Mei 2010

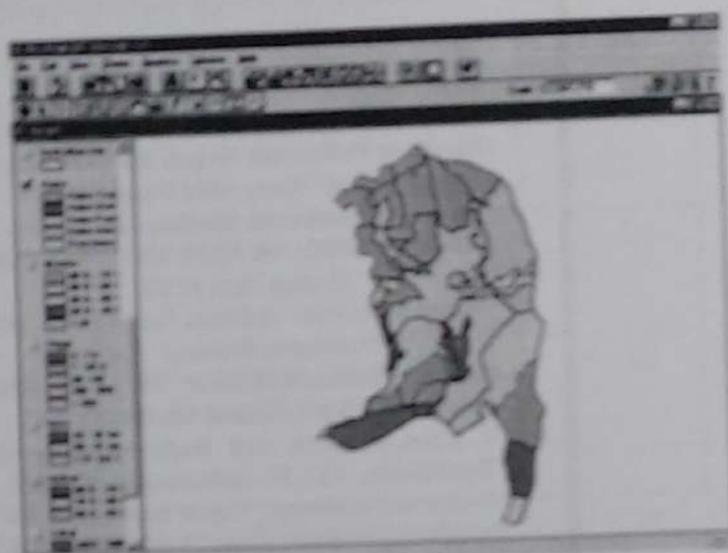


PETA SUMBER MAKANAN ORANG UTAN

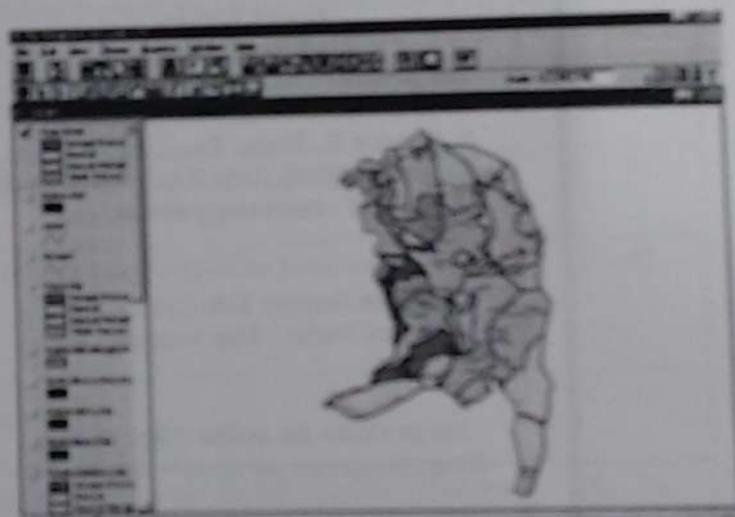


PETA KLASIFIKASI AKHIR KESESUAIN LAHAN  
HABITAT ORANG UTAN

Jurnal INTEKNA	Tahun X	No. 1	Halaman 1 - 100	Banjarmasin Mei 2010	ISSN 1412 - 5609
-------------------	------------	-------	--------------------	-------------------------	---------------------



PETA SUMBER MAKANAN ORANG UTAN



PETA KLASIFIKASI AKHIR KESESUAIAN LAHAN  
HABITAT ORANG UTAN

Jurnal  
**INTEKNA**  
Informasi Teknik dan Niaga

ISSN 1412-5609  
Tahun IX, No. 1, Mei 2009

Pelindung : Murdjani, ST., MPd.  
(Direktur Politeknik Negeri Banjarmasin)  
Penasihat : Reza Adhi Fajar, MT  
(Pembantu Direktur I)  
Penanggung Jawab : R. Kelik HS, S. Sos. MM.  
(Ketua Unit P2M)  
Pemimpin Redaksi : Adriani Muhlis, ST. MT.  
Wakil Pemimpin Redaksi : Amir, SE  
Sekretaris Pemimpin Redaksi : Mey Risa, S.Sos  
Dewan Redaksi : Ahmad Rizani, ST.MT.;  
Rofi'i, S.Sos, MSi.; M. Arif Budiman, S.Ag, MEL;  
Syarifudin, ST.; M. Safwansyah, ST. MT  
Redaktur Pelaksana : Teguh Suprianto, ST  
Produksi, Sirkulasi / Iklan : Yusie Rizal, SSI;  
M. Firdaus Jauhari, ST.  
Tata Usaha : Darmansyah, ST.

Alamat Redaksi :  
Unit Penelitian dan  
Pengabdian pada Masyarakat (UP2M)  
Politeknik Negeri Banjarmasin  
Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Kayu Tangi,  
Banjarmasin 70123, Telp./Fax. (0511) 3305052  
E-mail : [intekna@poliban.ac.id](mailto:intekna@poliban.ac.id)

Tahun Pertama Kali Terbit : 2000  
Frekuensi Terbit : Tiap 6 (enam) bulan.

Harga satuan per nomor = Rp. 25.000,-  
Harga langganan per tahun = Rp. 40.000,-



Diterbitkan oleh :  
Unit Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat  
Politeknik Negeri Banjarmasin

Dari Meja Redaksi :

*Assalamu'alaikum,*  
Tidak terasa waktu kian berlalu, dan Jurnal Intekna telah memasuki tahun kesepuluh.

Pada terbitan edisi pertama dalam volume/tahun kesepuluh ini, menampilkan artikel-artikel terbaru dari hasil penelitian maupun artikel pengembangan ilmiah, yang ditulis oleh penulis dari luar Poliban maupun dalam Poliban sendiri. Besar harapan kami kepada para Penulis dari luar Poliban kiranya untuk dapat selalu memasukan artikel hasil tulisannya dalam jurnal ini.

Artikel-artikel yang dipublikasikan merupakan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah baik dari staf pengajar Poliban maupun dari luar Poliban.

Semoga semua artikel yang diterbitkan dapat bermanfaat bagi pembaca.

*Wassalam*

Redaksi

Informasi

Pembaca yang terhormat,  
Redaksi menerima pemuatan iklan dalam terbitan jurnal ini, baik dari pembaca kalangan Politeknik Negeri Banjarmasin sendiri maupun pembaca di luar Poliban.

Untuk informasi selanjutnya dapat menghubungi bagian produksi, sirkulasi / iklan Jurnal Intekna ini ke alamat Redaksi pada jam kerja

Terima Kasih

<i>Rancangan Toilet Ditinjau dari Tata Ruang (Layout) pada Toilet Publik</i> Anna Oktaviana	1 – 6
<i>Transprogramming Disprogramming dan Crossprogramming pada Karya Bernard Tschumi</i> Prima Widia Wastuty	7 – 11
<i>Strategi Pemberian Merek : Salah Satu Upaya Memperoleh Keunggulan Strategis Melalui Identitas Merek</i> Rusniati	12 – 16
<i>Quality Control Pelaksanaan Pekerjaan Campuran Beraspal Panas untuk Asphalt Concrete Sheet (Laston)</i> Fathurrozi	17 – 24
<i>Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis untuk Evaluasi Kesesuaian Lahan Habitat Orang Utan (Pongo Pgymeus) (Studi Kasus : Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah)</i> Yastin David Batara	25 – 32
<i>A Needs-Based Syllabus For The Civil Engineering Department Of Banjarmasin State Polytechnic</i> Nurfitriah	33 – 39
<i>Kearifan Budaya Lokal Masyarakat Banjar dalam Mengelola Lahan Rawa</i> Herliyani Farial Agoes dan Faryanto Effendie	40 – 46
<i>Penerapan dan Perawatan Pembangkit PLTU</i> Zainal Abidin	47 – 50
<i>Analisa Menaikkan Tegangan Jaringan Transmisi dari 70 KV menjadi 150 KV</i> Puhrani	51 – 55
<i>Pengaruh Bauran Promosi terhadap Proses Keputusan Pembelian Konsumen pada CV. Citra Sasirangan Banjarmasin</i> Rofi'i dan Julkawait	56 – 63
<i>Periklanan Syariah</i> Sari Hepy Maharani	64 – 67
<i>Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan terhadap Risiko Investasi Saham Perusahaan Food dan Beverage di BEJ</i> Riswan Yunida	68 – 76
<i>Analisis Mutu Pelayanan Pendidikan di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin</i> Prayogie	77 – 86
<i>Membangun Komitmen Karyawan melalui Organisasi Pembelajaran (Commitment Building by Learning Organization)</i> Lea Emilia Farida	87 – 94
<i>Akuntansi Leasing (Sewa Guna Usaha)</i> Ahsanul Haq	95 – 100

# RANCANGAN TOILET DITINJAU DARI TATA RUANG (LAYOUT) PADA TOILET PUBLIK

Anna Oktaviana <sup>(1)</sup>

<sup>(1)</sup> Staf Pengajar Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

## Ringkasan

Setiap orang memerlukan toilet beberapa kali sehari dalam kegiatan/aktivitas sehari-harinya, baik di rumah, tempat kerja/perkantoran, pusat belanja, sekolah, rumah sakit, terminal maupun tempat-tempat umum lainnya. Tuntutan terhadap toilet tidak hanya sebatas pada perlengkapan sanitair dapat berfungsi dengan baik tetapi memperhatikan faktor lainnya seperti kebersihan ruang, kenyamanan dan aman bagi pengguna. Agar toilet publik dapat berfungsi secara optimal mawadahi setiap aktivitas penggunanya, maka perlu perencanaan yang baik dan tepat serta tersedianya fasilitas pendukung yang lengkap. Penempatan/tata letak perlengkapan sanitair harus dapat memberikan rasa nyaman dan dapat mengakomodasi kebutuhan si pengguna baik pria, wanita, anak-anak, manula maupun penyandang cacat.

**Kata Kunci :** toilet publik, tata ruang

## 1. PENDAHULUAN

Setiap orang pasti memerlukan toilet beberapa kali sehari dalam kegiatan/aktivitas sehari-harinya, baik di rumah, tempat kerja/perkantoran, pusat belanja, sekolah, rumah sakit, terminal maupun tempat-tempat umum lainnya. Karena itulah tersedianya fasilitas toilet publik pada suatu bangunan sangat penting.

Definisi toilet publik, menurut Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (2004), adalah suatu ruangan yang dirancang khusus lengkap dengan kloset, persediaan air dan perlengkapan lain yang bersih, aman, higienis dimana masyarakat ditempat-tempat domestik, komersil maupun publik dapat membuang hajat serta memenuhi kebutuhan fisik, sosial dan psikologis lainnya. Tuntutan terhadap toilet tidak hanya sebatas pada perlengkapan toilet dapat berfungsi dengan baik tetapi memperhatikan faktor lainnya seperti kebersihan ruang, kenyamanan dan aman. Kebersihan ruang meliputi seluruh komponen pembentuk ruang (dinding, lantai, langit-langit) dan kebersihan peralatan perlengkapan toilet. Kenyamanan mencakup peralatan toilet yang mudah digunakan/dioperasikan oleh pengguna, desain toilet maupun perencanaan tata letak peralatan toilet yang tepat. Keamanan yang dimaksud adalah toilet dapat memberikan rasa aman bagi pengguna saat berada di ruang toilet.

Tulisan ini membahas tentang perancangan tata ruang (*layout*) pada toilet publik dengan memperhatikan faktor kenyamanan bagi penggunanya. Pembahasan tentang tata ruang disini

merupakan pembahasan mengenai tata letak perlengkapan sanitair (seperti kloset, wastafel, urinoir) dan fasilitas pendukung (seperti tempat sabun, tempat tissue, tempat sampah)

## 2. TOILET PUBLIK

Setiap toilet publik, menurut Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (2004), harus menggunakan desain yang universal, yang dapat memberikan rasa nyaman pada semua orang (pria, wanita, anak-anak, manula maupun penyandang cacat), disesuaikan dengan kondisi dan budaya calon pengguna sehingga dapat semaksimal mungkin dapat mendidik pengguna agar menjadi lebih bersih, rapi dan kering.

### Tata Ruang (*layout*)

*"A well designed public toilet has to be :*

- Clean and dry*
- well ventilated*
- easy to maintain*
- carefully planned layout*
- handicap friendly"*

*(The Restroom Association and the National Environment Agency, 2002)*

Tata ruang sebaiknya mempertimbangkan sirkulasi / arah pergerakan dari penggunanya, dimana sirkulasi terpola dari aktivitas pengguna. Berdasarkan aktivitasnya, pengguna pada toilet publik dapat dibedakan atas :

- Buang air besar/kecil
- Cuci tangan, cuci muka
- Merapikan diri (rias, pakaian)
- Mengganti popok bayi.

Agar toilet publik dapat berfungsi secara optimal memwadahi setiap aktivitas yang dibutuhkan oleh penggunanya, maka perlu tersedianya fasilitas pendukung. Persyaratan toilet publik ditinjau dari kelengkapan fasilitas dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

letak dibagian depan dan memiliki pintu terpisah dari pintu ruang toilet.

### B. Layout Standar Rekomendasi

Layout standar rekomendasi dapat dilihat seperti dalam gambar 2. Pada standar rekomen-

Tabel 1. Standar kelengkapan fasilitas untuk toilet publik

Fasilitas	Kategori	Standar Minimal	Standar Rekomendasi	Delux	Lux
Kloset (WC)		Jongkok	Duduk	Duduk	Duduk
Urinoir		Ada	Ada	Ada	Ada
Wastafel		Ada	Ada	Ada	Ada
Handicap		Satu untuk Pria & wanita	Dua untuk 1pria & 1 wanita	Dua untuk 1pria & 1 wanita	Dua untuk 1pria & 1 wanita
Toilet paper				Ada	Ada
Jetspray/washlet		Disamakan	Disamakan	Ada	Ada
Pengering tangan/tissue		Ada	Ada	Ada	Ada
Cermin		Ada	Ada	Ada + cermin panjang	Ada + cermin panjang
Gayung dan tempat air		Ada	Ada		
Tempat sampah		Ada	Ada	Ada	Ada
Saluran pembuangan		Ada	Ada	Ada	Ada
Tempat mengganti popok				Ada	Ada
Tempat duduk					Ada
Penjaga toilet		Ada	Ada	Ada	Ada
Janitor		Disarankan	Ada	Ada	Ada

( Sumber : Kementerian Negara Kebudayaan dan pariwisata, 2004.p5 )

Berdasarkan tabel 1, terdapat 4 (empat) klasifikasi toilet publik berdasarkan kelengkapan fasilitasnya, dimana masing-masing memiliki standar kelengkapan fasilitas yang berbeda. Perancangan tata ruang toilet sekurang-kurangnya mengacu pada standar minimal.

Berikut beberapa contoh-contoh *layout* pada toilet publik (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2004) :

#### A. Layout Standar Minimal

Layout standar minimal dapat dilihat seperti dalam gambar 1., dengan uraian sebagai berikut :

- Pada standar minimal, disediakan 1 (satu) ruang toilet bagi penyandang cacat (*disable person*) seperti menggunakan kursi roda. Ruang toilet terletak di depan terpisah dari ruang toilet untuk orang normal. Penggunaan ruang dapat dipakai oleh pria dan wanita. Besaran ruang, fasilitas dan perletakkannya disesuaikan dengan standar toilet bagi penyandang cacat.
- Untuk kemudahan (*ease of use*) dan kenyamanan pengguna, kloset disediakan 2 (dua) tipe yaitu kloset jongkok dan kloset duduk. Sehingga pengguna mempunyai pilihan sesuai dengan kebiasaan mereka sehari-hari.
- Terdapat ruang janitor yaitu ruang untuk penjaga dan pelayanan kebersihan (tempat penyimpanan alat-alat kebersihan) yang ter-

mendasi, tata ruang toilet tidak jauh berbeda dengan toilet standar minimal. Hanya pada toilet standar rekomendasi disediakan ruang toilet bagi penyandang cacat (*disable person*) yang terletak di dalam area toilet. 1(satu) terletak di area toilet pria dan 1 (satu) terletak di area toilet wanita. Ruang tersebut ditempatkan di bagian belakang dari area toilet.

#### C. Layout Standar Deluxe

Layout standar deluxe dapat dilihat seperti dalam gambar 3. Pada standar deluxe, terdapat tambahan fasilitas berupa cermin panjang untuk rias atau merapikan pakaian di area toilet pria dan wanita serta tempat ganti popok di area toilet wanita (Gambar 5).

#### D. Layout Standar Lux

Layout standar deluxe dapat dilihat seperti dalam gambar 4. Pada standar lux selain cermin panjang dan tempat ganti popok, terdapat tambahan fasilitas berupa bangku di masing-masing area toilet pria dan wanita. Pada area toilet wanita, fungsi bangku untuk tempat menyusui bagi ibu-ibu yang membawa bayi. Posisi bangku terletak di bagian depan, dekat pintu.

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam penempatan sanitair dan perlengkapannya adalah :

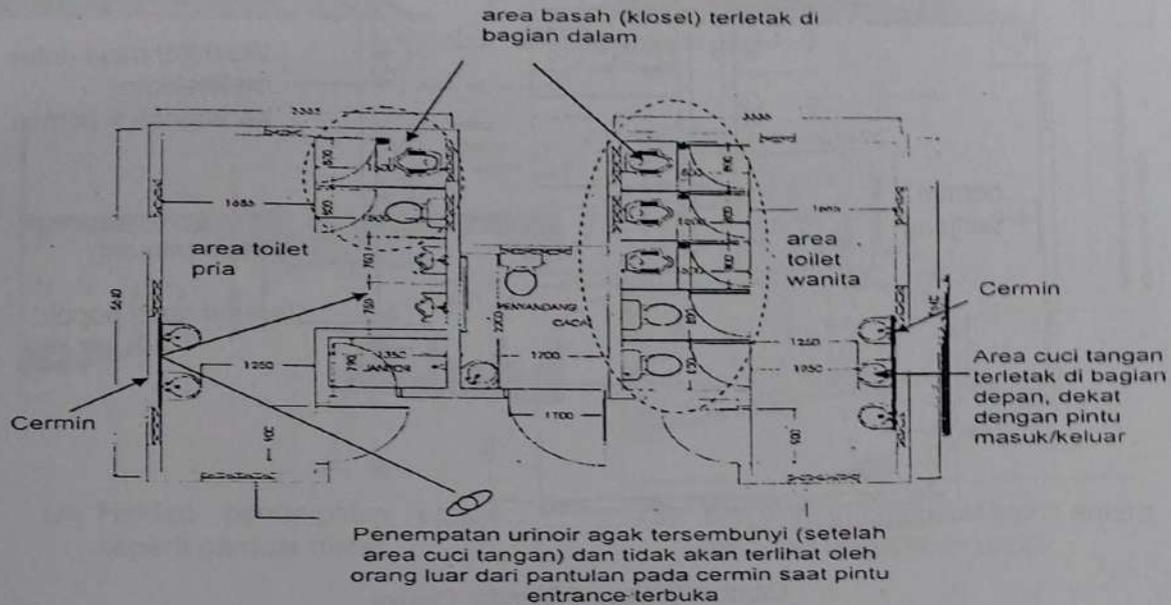
- Jangan menempatkan urinoir bersampingan / berdekatan dengan area cuci tangan (wastafel) tanpa dinding pembatas. Orang yang

menggunakan urinoir akan terlihat/terpantul melalui cermin.

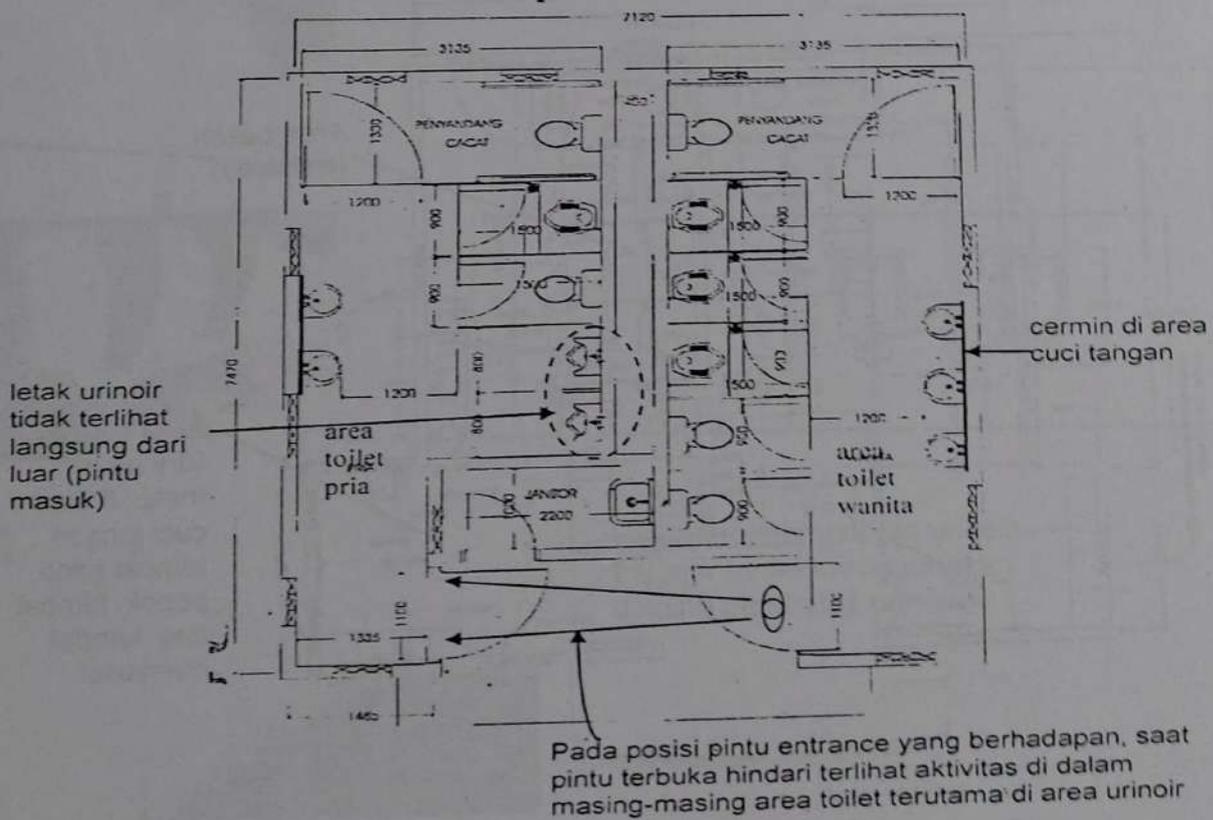
- Perlu diperhatikan usia dari pengguna, yaitu dewasa dan anak-anak, sehingga dalam menempatkan sanitair seperti wastafel terdapat beda ketinggian dari muka lantai. Untuk anak-anak tempatkan perlengkapan sanitair dengan ketinggian yang lebih rendah dari ukuran standar untuk orang dewasa.
- Toilet untuk penyandang cacat, dilengkapi dengan pegangan tangan (*handrail*). Ruang

toilet harus dirancang leluasa bagi gerak kursi roda. Penempatan perlengkapan toilet seperti tempat tissue (*toilet paper dispenser*), tombol pembilas kloset, saklar lampu mudah dijangkau pada posisi duduk.

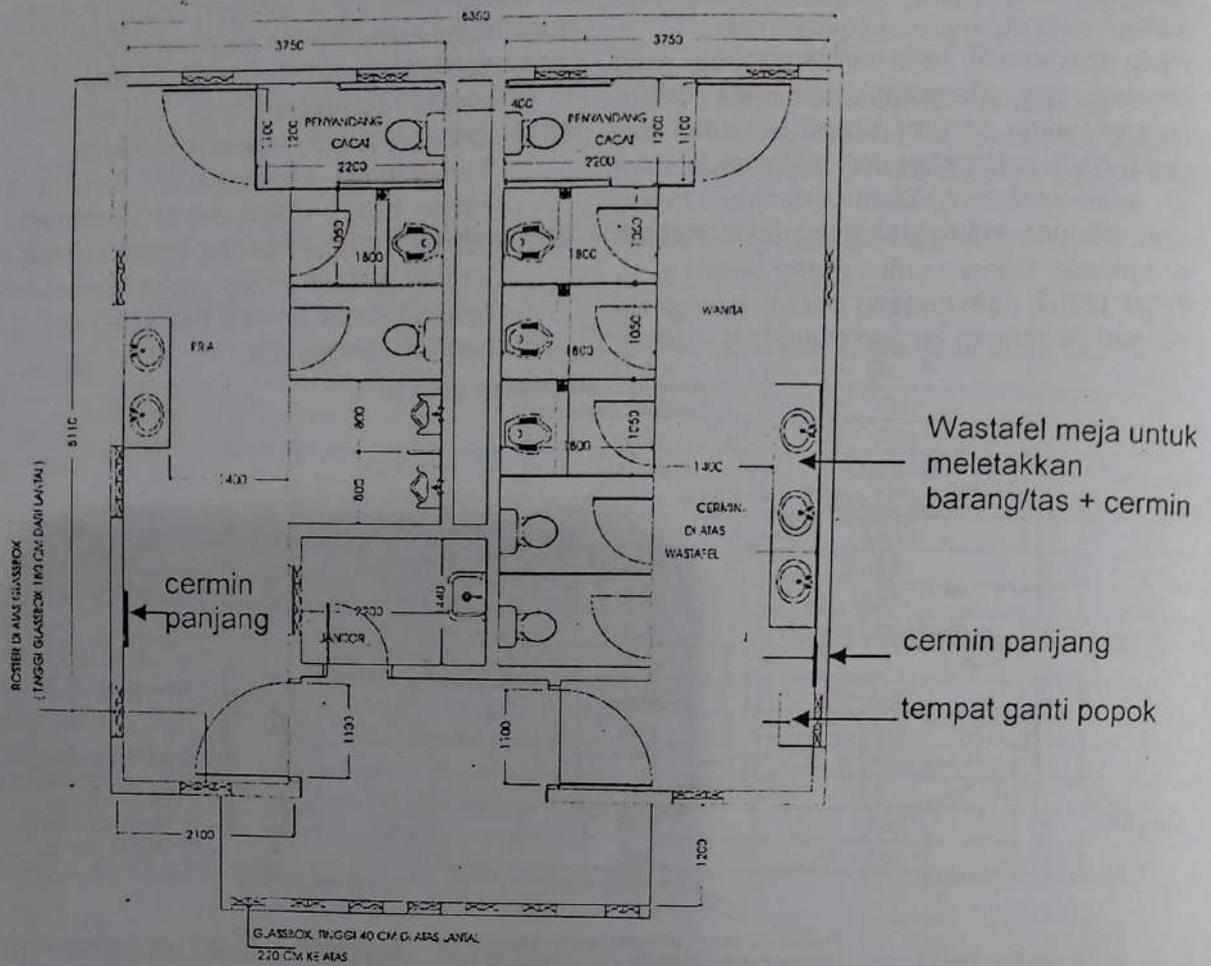
- Tersedianya kelengkapan fasilitas seperti kertas tissue (*toilet paper dispenser*), tempat sampah, pengering tangan (*hand dryer*), tempat sabun (*soap dispenser*) yang penempatannya mudah dijangkau dan digunakan oleh pengguna.



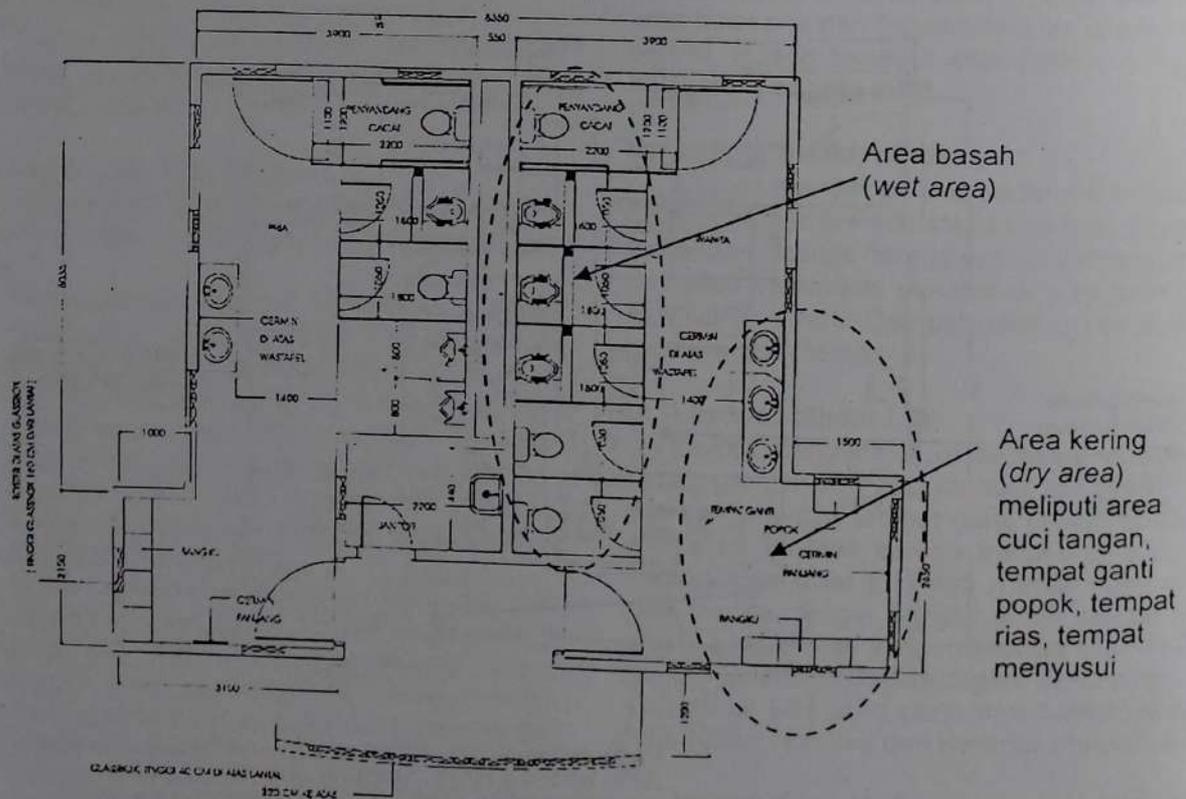
Gambar 1. Layout Standar Minimal



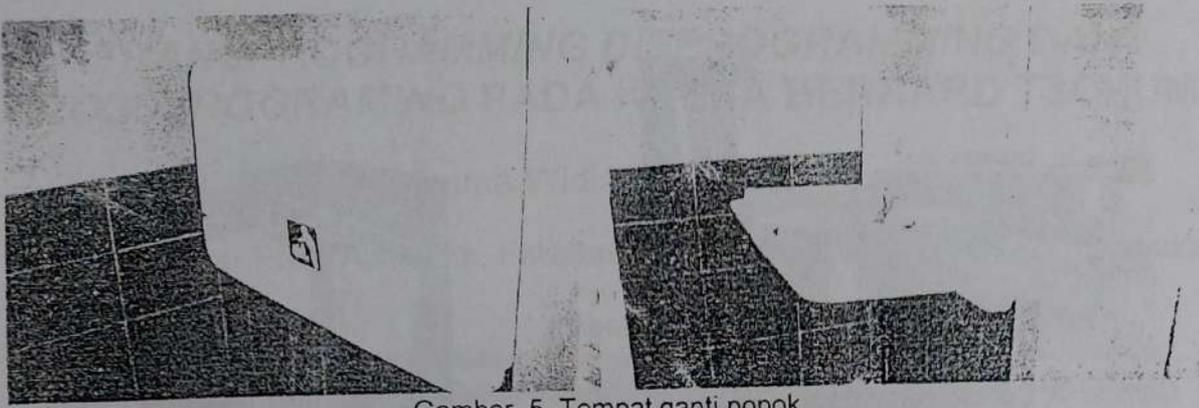
Gambar 2. Layout Standar Rekomendasi



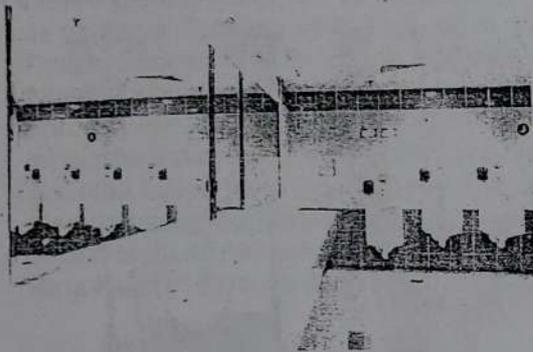
Gambar 3. Layout Standar Deluxe



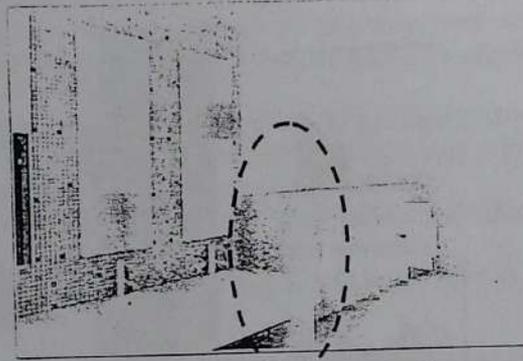
Gambar 4. Layout Standar Lux



Gambar 5. Tempat ganti popok

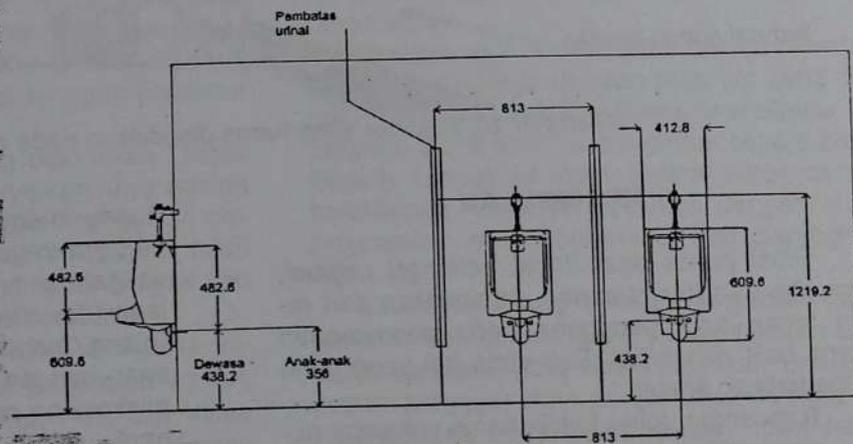
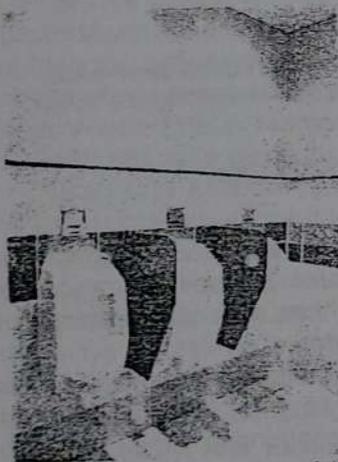


(A) Hindari penempatan urinoir seperti gambar diatas



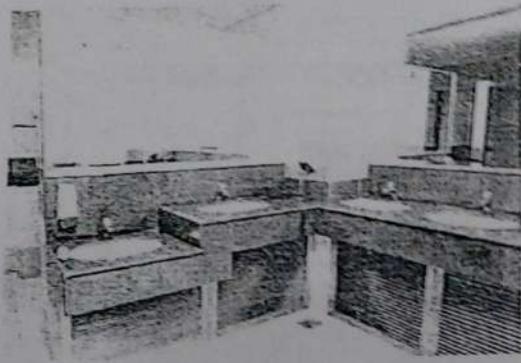
(B) Beri dinding pembatas/sekat antara area cuci tangan dan urinoir.

Gambar 6. Posisi urinoir dan area cuci tangan

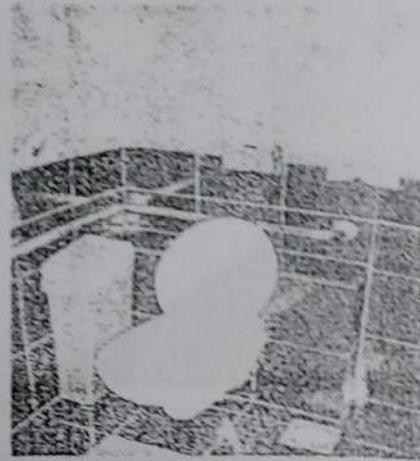


Hindari menempatkan urinoir berjajar tanpa menggunakan dinding pembatas urinoir.

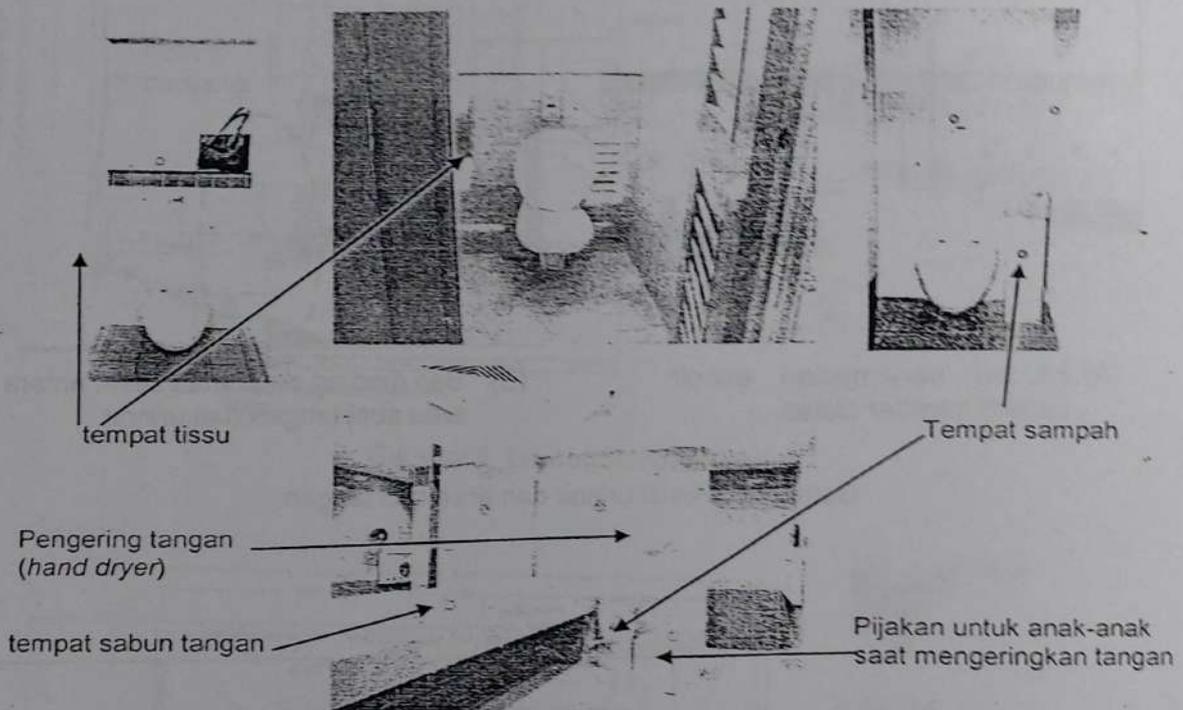
Gambar 7. Tata letak urinoir



Gambar 8. Contoh perletakkan wastafel yang memperhatikan usia pengguna (anak-anak dan dewasa)



Gambar 9. Toilet untuk penyandang cacat



Gambar 10. Fasilitas yang harus disediakan pada publik toilet

### 3. KESIMPULAN

Toilet publik agar dapat berfungsi optimal, memberikan kenyamanan, kemudahan dan rasa aman bagi pengguna perlu perencanaan yang baik dan tepat. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah :

- Rancangan toilet publik harus universal desain, artinya semua orang (pria, wanita, anak-anak, manula, penyandang cacat) dapat menggunakan tanpa kesulitan.
- Faktor perilaku atau kebiasaan umum dari pengguna perlu menjadi bahan pertimbangan dalam perancangan

Ada pemisahan yang jelas antara area kering (*dry area*) dan area basah (*wet area*). Area kering meliputi area cuci tangan, tempat ganti popok, rias, tempat menyusui, orinoir sedangkan area basah meliputi area kloset.

- Ruang memiliki ventilasi sebagai tempat pertukaran udara. Sirkulasi udara yang baik sangat dibutuhkan agar toilet terhindar dari jamur dan bakteri.
- Ruang mendapatkan pencahayaan alami, agar ruangan tidak lembab dan gelap (meminimalkan penggunaan lampu pada siang hari)

### 6. DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. (2004), *Membangun Toilet Umum Dengan Mudah*
2. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. (2004), *Standard Toilet Umum di Indonesia*.
3. The Restroom Assocoation In Partnership with The national Environment Agency. (2002), *A Guide To Better Public Design and Maintenance*.